

**Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Program CSR
(Kasus: Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04, Desa Puspanegara,
Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)**

***Relationship Between Community Participation Level And Sustainability Of CSR Program
(Case: Puspakarya Eco-Village RW 04, Puspanegara Village, Citeureup District,
Bogor Regency, West Java)***

Tri Utami Wijayanti, Mukhlas Ansori*)

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

*)E-mail korespondensi: ansori@apps.ipb.ac.id

Diterima: 18 Juli 2024 | Direvisi: 10 Juni 2025 | Disetujui: 23 Juni 2025 | Publikasi Online: 28 Juni 2025

ABSTRACT

Cement factory activities have an impact on the environment and surrounding communities. To anticipate these impacts, the company implements a CSR program. One of the programs carried out is the Eco-friendly Village (KRL) programme. Participation and sustainability of the programme are important in maintaining the programme to continue and achieve long-term sustainable goals for the community. This study aims to analyse the level of community participation and the sustainability of the KRL program, as well as to analyse the relationship between the level of community participation and the sustainability of the KRL Puspakarya. Research using quantitative and qualitative methods. The results show that the community of RW 04 has not fully participated in the Puspakarya Eco-Village Programme, and the sustainability of the programme perceived by the community is also not fully sustainable. The community does not fully participate because they do not have a sense of belonging to the programme. The research also shows that there is a significant relationship between the level of community participation and programme sustainability.

Keywords: CSR, participation, eco-village programme

ABSTRAK

Aktivitas pabrik semen berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Untuk mengantisipasi dampak, perusahaan melaksanakan program CSR. Salah satu program yang dilaksanakan adalah program Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Partisipasi dan keberlanjutan program sangat penting dalam menjaga program untuk tetap berlanjut dan mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program KRL, serta menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan program KRL Puspakarya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat RW 04 belum secara penuh berpartisipasi pada Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04, program yang dirasakan oleh masyarakat juga tidak sepenuhnya berkelanjutan. Masyarakat tidak berpartisipasi secara penuh karena belum memiliki rasa memiliki terhadap program. Penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan program.

Kata kunci: CSR, partisipasi, kampung ramah lingkungan

PENDAHULUAN

Kehadiran perusahaan sering kali menimbulkan polemik di lingkungan masyarakat yang disebabkan oleh dampak operasional perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan dampak operasional terhadap masyarakat melalui pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR). Program CSR menjadi penting dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam kontribusi pada tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Bebbington & Larrinaga, 2008). Di Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menegaskan bahwa setiap perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) (Pasal 74). Hal ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya inisiatif sukarela, tetapi menjadi kewajiban hukum, terutama bagi perusahaan yang berisiko tinggi terhadap lingkungan.

Perusahaan dapat memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga perusahaan dituntut tidak hanya memperhatikan keadaan perusahaan melainkan memperhatikan kondisi dan kesejahteraan masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan. Wibisono (2007) menyebutkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan *profit* atau *single bottom line* tetapi *triple bottom line* *profit*, *people*, dan *planet* dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan lingkungan menjadi penting dalam menanggulangi dampak pencemaran dari perusahaan. Program Kampung Ramah Lingkungan menjadi salah satu alternatif yang dapat diberikan oleh perusahaan dalam menjaga lingkungan masyarakat disekitar perusahaan. Program Kampung Ramah Lingkungan ini dapat berkontribusi dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2013 Kabupaten Bogor dalam mengatasi masalah lingkungan pada pemukiman padat penduduk dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Salah satu perusahaan semen di kawasan Citeureup dalam aktivitasnya bersinggungan langsung dengan sumber daya alam, lingkungan, dan masyarakat. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan secara konsisten mengimplementasikan program CSR perusahaan menjalankan Program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan tempat tinggal mereka. CSR ini menjalankan programnya pada 12 desa binaan perusahaan, program KRL yang terdapat di desa binaan ini sudah ada 38 KRL. Penelitian ini dilakukan pada salah satu KRL binaan CSR perusahaan yaitu Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 yang berlokasi di Desa Puspanegara. KRL Puspakarya RW 04 ini memiliki permasalahan lingkungan, dimana wilayah RW 04 ini merupakan wilayah yang padat penduduk juga wilayahnya berdekatan dengan pabrik.

Program CSR dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan jika didalamnya terdapat partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengimplementasikan program yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Wibisono (2007) bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan program CSR. Keberlanjutan program dapat tercipta apabila didalamnya terdapat partisipasi masyarakat seperti yang disebutkan Wahyuni dan Manaf (2016) bahwa keberlanjutan program dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan pihak yang terlibat didalamnya.

Keberlanjutan program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 ini bergantung pada keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi pada program KRL. Partisipasi masyarakat menjadi penting untuk dianalisis dalam penelitian untuk melihat keberhasilan dan keberlanjutan program yang diberikan oleh CSR perusahaan semen. Irawan (2013) menyebutkan bahwa tidak adanya partisipasi maka program tersebut tidak akan berhasil, terlebih program tersebut merupakan program pemberdayaan masyarakat. Untuk mengukur partisipasi masyarakat terhadap program dapat dianalisis dengan menggunakan konsep Cohen dan Uphoff (1977) melalui tahapan partisipasi yang dimulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi.

Keberhasilan suatu program dapat dicapai apabila program dapat mencapai tujuan dan dilibatkannya masyarakat untuk berpartisipasi pada program yang diberikan (Putri dan Nasdian 2021). Program yang efektif akan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat dan akan menunjukkan keberlanjutan. Rahmi (2011) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengedepankan moral dan etis dengan memberikan program-program pemberdayaan masyarakat dapat memberikan manfaat kepada kehidupan masyarakat.

Keberlanjutan program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 bergantung pada keterlibatan partisipasi masyarakat di dalamnya. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan keberlanjutan program dan dapat mencapai tujuan jangka panjang. Sari (2018) menyebutkan bahwa

tingkat partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi keberlanjutan program hal ini disebabkan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program. Rumusan masalah penelitian adalah (1) bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya? (2) bagaimana keberlanjutan dari program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya? (3) bagaimana hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya ?

Tujuan penelitian adalah (1) Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya ; (2) Menganalisis keberlanjutan dari program Kampung Ramah Lingkungan; dan (3) Menganalisis hubungan tingkat partisipasi dengan keberlanjutan program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan tipe *explanatory research* untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Effendi dan Tukiran 2015). Lokasi penelitian di sekitar pabrik semen di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Fokus penelitian pada Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 Desa Puspanegara, Kecamatan Citeureup. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berpartisipasi pada program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04. Unit analisis ini adalah setiap keluarga yang berpartisipasi. Responden dipilih dengan secara sengaja (*purposive*) dengan kriteria : penduduk tetap, tidak berpindah-pindah sejak program KRL dibentuk, dan memiliki tanaman di halaman rumah. Responden yang memenuhi kriteria sebanyak 232 KK dari 440 KK. Responden dalam penelitian sebanyak 60 KK yang didasarkan pada pendapat Effendi dan Tukiran (2015) bahwa jumlah minimal responden dalam melakukan analisis data sebanyak 30 orang. Penelitian berlangsung dari Januari hingga Mei 2024.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan survey menggunakan kuesioner dengan responden sebanyak 60, sedangkan pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, studi literatur, dan analisis dokumen. Data kuantitatif diperoleh dari responden, data kualitatif dari informan. Informan dipilih dengan teknik *snowball*. Wawancara mendalam dilakukan pada informan dengan panduan pertanyaan untuk memperkuat informasi di lapang. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan dan literatur yang mendukung. Penelusuran dokumen berupa profil perusahaan, profil desa, dan literatur yang mendukung penelitian. Analisis data kuantitati menggunakan Microsoft Excel 365 dan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Program Kampung Ramah Lingkungan CSR Indocement sebagai konsep adaptasi dan mitigasi berbasis masyarakat. KRL ini bertujuan sebagai dasar untuk program Kampung Iklim yang digagas oleh KLHK serta program KRL diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui program-program didalamnya. Program KRL CSR Indocement sudah terbentuk 30 KRL di 12 Desa binaan. KRL Puspakarya RW 04 menjadi salah satu desa binaan dari CSR perusahaan yang dimulai sejak tahun 2015.

KRL Puspakarya dilatarbelakangi permasalahan sampah di wilayah yang padat penduduk, wilayah yang berdekatan dengan lokasi operasional perusahaan semen. Perusahaan membuat CSR dengan mengimplementasikan program KRL untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, memperbaiki kualitas air, udara, dan mengatasi lingkungan yang kumuh. KRL Puspakarya dilaksanakan di wilayah RW 04 ada 3 RT dengan jumlah KK sebanyak 440 KK.

KRL Puspakarya RW 04 membagi tujuh desa wisata dalam menjalankan program KRL. Desa wisata pada KRL Puspakarya ini merupakan pembagian wilayah di dalam masyarakat wilayah RW 04 yang lebih kecil dan terfokus, dimana setiap desa wisata memiliki kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat di wilayah RW 04. Pembagian desa wisata di wilayah RW 04 diantaranya, (1) Desa wisata satu, dengan fokus pada komposter yang mengubah sampah organik menjadi pupuk. (2) Desa wisata dua, fokus terhadap ketahanan pangan dengan menanam sayuran. (3) Desa wisata tiga, fokus terhadap UMKM dengan mendukung usaha kecil masyarakat. (4) Desa wisata empat, fokus pada bank sampah dengan mengumpulkan dan mendaur ulang sampah. (5) Desa wisata lima, fokus terhadap tanaman obat keluarga, (6) Desa wisata enam, yaitu workshop menjadi tempat

sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat RW 04. (7) Desa wisma tujuh, fokus terhadap budidaya ramah lingkungan.

KRL Puspakarya RW 04 terdapat struktur kepengurusan yang dipilih melalui musyawarah masyarakat RW 04 setiap lima tahun. Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 telah memenangkan beberapa penghargaan yaitu, *Best of the Best* dalam KRL Awards 2017 Kabupaten Bogor, *Best of the Best* KRL tingkat madya 2018, KRL tingkat *Zero Waste* 2020, dan Raksa Prasada tingkat Provinsi Jawa Barat 2021. KRL Puspakarya RW 04 ini sudah seringkali dikunjungi oleh KRL desa lain.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelompok Usia	24-39 tahun (Dewasa)	6	10,0
	40-55 tahun (Pra Lanjut Usia)	50	83,3
	56-74 tahun (Lanjut Usia)	4	6,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	38,3
	Perempuan	37	61,7
Pendidikan	Tamat SD	9	15,0
	Tamat SMP	13	21,7
	Tamat SMA	32	53,3
	Tamat Perguruan Tinggi	6	10,0
Jabatan	Pengurus KRL Puspakarya	8	13,3
	Anggota KRL Puspakarya	52	86,7

Mayoritas responden dalam program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 berada dalam rentang usia 40-55 tahun. Lebih banyak perempuan yang terlibat dalam program ini karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berpartisipasi dibandingkan laki-laki. Sebagian besar responden yang berpartisipasi adalah mereka yang telah lulus sekolah menengah atas.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Program KRL Puspakarya RW 04

Nasdian (2014) menyatakan bahwa partisipasi adalah Tindakan aktif masyarakat berdasarkan inisiatif mera sendiri. Tingkat partisipasi masyarakat pada program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 dianalisis berdasarkan pada tahapan partisipasi Cohen dan Uphoff (1977) yaitu, (1) Tahap pengambilan keputusan, masyarakat ikut dalam kegiatan rapat dengan memberikan gagasan atau ide dalam menentukan keputusan dan kepentingan bersama. (2) Tahap Pelaksanaan, tahap terpenting yang diwujudkan dalam bentuk partisipasi dengan memberikan sumbangan pemikiran, materi, Tindakan sebagai anggota dalam program. (3) Tahap menikmati hasil, sebagai indikator keberhasilan atas keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. (4) Tahap Evaluasi, melihat perbaikan apa yang dilakukan dalam kegiatan selanjutnya.

Kegiatan KRL Puspakarya RW 04 pada tahap pengambilan keputusan meliputi rapat perencanaan kegiatan yang dihadiri oleh pengurus dan masyarakat serta didampingi oleh pihak CSR Indocement. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan meliputi sosialisasi dan pelatihan yang beberapa kegiatan didampingi oleh pihak CSR Indocement. Kegiatan sosialisasi meliputi pemberian edukasi dalam menjaga lingkungan, pengelolaan sampah, pelatihan sumberdaya masyarakat, pemasaran produk UMKM, gotong royong dalam membersihkan lingkungan, membuat kerajinan dan berbagai kegiatan lingkungan lainnya. Kegiatan-kegiatan sosialisasi didasarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sosialisasi dan pelatihan seringkali melibatkan masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih mendalam dan dukungan dari berbagai pihak dalam kegiatan KRL Puspakarya RW 04.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04

Kategori	Tingkat Partisipasi Masyarakat	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	18	30,0
Sedang	24	40,0
Tinggi	18	30,0
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas masyarakat berpartisipasi pada program KRL Puspakarya RW 04 berkategori sedang dengan persentase 40,0 persen, sementara 30,0 persen berkategori rendah dan tinggi. Partisipasi masyarakat yang umumnya sedang disebabkan tidak semua masyarakat memiliki waktu luang dalam berpartisipasi, dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan hanya berada pada RT 01, RT 02 dan 03 tidak begitu aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan KRL Puspakarya RW 04. Partisipasi masyarakat yang hanya sebagian aktif ini disebabkan karena pengurus KRL Puspakarya tidak begitu aktif mengajak masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam program KRL Puspakarya RW 04 menurut Notoatmodjo (2010) dapat dilakukan dengan partisipasi paksaan, masyarakat RW 04 akan aktif berpartisipasi jika masyarakat diajak secara paksa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan, dimana dalam hal ini pengurus dapat lebih aktif dengan mendatangi rumah ke rumah, yang membuat masyarakat secara tidak langsung harus mengikuti kegiatan sosialisasi maupun pelatihan yang diadakan pada Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04.

Tabel 3. Jumlah dan persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat pada setiap Tahapan Partisipasi Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04

Tingkat Partisipasi		Jumlah (n)	Persentase (%)
Tahap Pengambilan Keputusan	Rendah	22	36,7
	Sedang	8	13,3
	Tinggi	30	50,0
Tahap Pelaksanaan	Rendah	18	30,0
	Sedang	22	36,7
	Tinggi	20	33,3
Tahap Menikmati Hasil	Rendah	21	35,0
	Sedang	11	18,3
	Tinggi	28	46,7
Tahap Evaluasi	Rendah	18	30,0
	Sedang	23	38,3
	Tinggi	19	31,7
Total	Rendah	18	30,0
	Sedang	24	40,0
	Tinggi	18	30,0

Pada tahap pengambilan keputusan, mayoritas masyarakat dengan persentase 50,0 persen termasuk kedalam kategori tinggi, sementara 36,7 persen termasuk kedalam kategori rendah, dan 13,3 persen termasuk kedalam kategori sedang. Menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi aktif dalam tahap pengambilan keputusan seperti hadir dalam rapat, aktif dalam bertanya, memberikan masukan, serta terjadi komunikasi dua arah dimana pendapat masyarakat didengarkan sehingga hasil keputusan berdasarkan keputusan bersama. Pada tahap pelaksanaan, mayoritas masyarakat berpartisipasi pada kategori sedang dengan persentase 36,7 persen, tidak jauh berbeda pada kategori tinggi dengan persentase 33,3 persen dan pada kategori rendah sebanyak 30,0 persen. Pada tahap pelaksanaan kegiatan tidak semua masyarakat berpartisipasi, masyarakat yang berpartisipasi aktif terdapat pada RT 01, RT 02 dan 03 tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan KRL Puspakarya RW 04. Pada tahap menikmati hasil, sebagian masyarakat merasakan manfaat program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04. Pada kategori tinggi persentase masyarakat sebanyak 46,7 persen, kategori rendah 35,0 persen dan kategori sedang 18,3 persen. Pada tahap evaluasi program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04, tingkat partisipasi masyarakat mayoritas pada kategori sedang dengan persentase 38,3 persen, pada kategori tinggi sebanyak 31,7 persen, dan pada kategori rendah sebanyak 30,0 persen. Masyarakat hanya sebagian aktif dalam rapat evaluasi kegiatan.

“... antusias masyarakat terhadap program KRL ini si cukup antusias si neng, kalo diajak buat ikut kegiatan pada mau, kadang bapa juga sama ibu mikir nih gimana ya caranya biar warga aktif gitu, oh mungkin kita buat lomba per desa wisma, nah nanti masyarakat tuh pada semangat semua tuh, biar desa wismanya menang, ya dari cara-cara seperti itu akhirnya masyarakat seneng sama kegiatan KRL ini...” (ES, 47 tahun)

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nispawijaya dan Nasdian (2020) terkait hubungan tingkat partisipasi dalam program bank sampah terhadap perubahan perilaku pengelolaan sampah menyebutkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori rendah dikarenakan jarang dilakukan rapat, perkumpulan hanya untuk menyeter sampah, dan tidak adanya bimbingan secara intensif terhadap para nasabah. Pada Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 masyarakat dan pengurus bekerjasama dalam melaksanakan program kampung ramah lingkungan walaupun masih terdapat masyarakat yang belum aktif tetapi program ini tetap berjalan hingga mendapatkan penghargaan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor.

“...KRL Puspakarya ini sudah mendapatkan beberapa penghargaan ya salah satunya kita dapet Best of the Best kampung ramah lingkungan, dari penghargaan itu juga yang buat kita semangat lagi buat kita para pengurus aktif lagi mengajak masyarakat...” (ES, 47 tahun)

Keberlanjutan Program KRL Puspakarya RW 04

Penelitian ini menganalisis keberlanjutan program untuk melihat sejauh mana program meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Keberlanjutan program merujuk pada konsep pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada tiga pilar dan konsep Meadows *et al.* (1972) yaitu, (1) Keberlanjutan lingkungan, menjaga kualitas udara, air, pelestarian sumber daya alam, konservasi keanekaragaman hayati, dan penggunaan energi terbarukan. (2) Keberlanjutan ekonomi, mempertahankan efisiensi dan kualitas hidup. (3) Keberlanjutan sosial, pemerataan kesejahteraan sosial dengan keadilan sosial dan hak asasi manusia, kesehatan, dan pendidikan.

Tabel 4. Jumlah dan persentase Tingkat Keberlanjutan Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04

Kategori	Tingkat Keberlanjutan Program KRL	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	21	35,0
Sedang	23	38,3
Tinggi	16	26,7
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 4, persentase keberlanjutan program pada kategori sedang sebesar 38,3 persen, sedangkan jika dilihat pada kategori rendah dan tinggi masyarakat RW 04 merasa keberlanjutan program rendah lebih besar persentasenya dibandingkan dengan kategori tinggi. Kategori rendah sebesar 35,0 persen dan kategori tinggi sebesar 26,7 persen. Masyarakat RW 04 masih merasakan rendah akan keberlanjutan Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04, karena dalam tahap pelaksanaan program masyarakat tidak semua berpartisipasi pada kegiatan yang dilaksanakan pada setiap desa wisata, jika partisipasi masyarakat dalam program terbatas maka program tidak dapat diimplementasikan dengan baik.

Tabel 5. Jumlah dan persentase Tingkat Keberlanjutan Program KRL Puspakarya RW 04 pada setiap tingkatan keberlanjutan

Tingkat Keberlanjutan Program		Jumlah (n)	Persentase (%)
Keberlanjutan Lingkungan	Rendah	20	33,3
	Sedang	18	30,0
	Tinggi	22	36,7
Keberlanjutan Sosial	Rendah	21	35,0
	Sedang	23	38,3
	Tinggi	16	26,7
Keberlanjutan Ekonomi	Rendah	26	43,3
	Sedang	12	20,0
	Tinggi	22	36,7
Total	Rendah	21	35,0
	Sedang	23	38,3
	Tinggi	16	26,7

Pada Keberlanjutan lingkungan, masyarakat menilai program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 termasuk kedalam kategori tinggi dalam keberlanjutan lingkungan yaitu sebesar 36.7 persenn, sebesar 33.3 persen masyarakat menilai rendah atas keberlanjutan lingkungan dan 30.0 persen masyarakat menilai sedang dalam keberlanjutan lingkungan. Masyarakat RW 04 memiliki perilaku tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, dan memiliki kreativitas dalam mendaur ulang limbah sampah disebabkan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan dapat berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan.

Pada Keberlanjutan sosial, mayoritas masyarakat menilai sedang atas keberlanjutan sosial dari Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04 dengan persentase sebesar 38.3 persen. Pada tabel juga menunjukkan kategori tinggi dan rendah yang dirasakan masyarakat atas keberlanjutan sosial, jika dilihat pada persentase tinggi dan rendah yang dirasakan masyarakat dalam keberlanjutan sosial kategori rendah lebih besar dibandingkan dengan kategori tinggi. Kategori Rendah sebesar 35,0 persen dan kategori tinggi sebesar 26,7 persen, hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial yang dirasakan oleh masyarakat masih dalam kategori rendah, masih terdapat masyarakat yang belum merasakan keberlanjutan sosial yang besar. Masyarakat masih belum secara penuh terlibat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan program, masyarakat belum secara penuh dalam berinteraksi sosial pada program.

Pada keberlanjutan ekonomi, mayoritas yang dirasakan oleh masyarakat dalam keberlanjutan ekonomi termasuk kedalam kategori rendah yaitu sebesar 43.3 persen. Sebanyak 36.7 persen masuk kedalam kategori tinggi dan 20.0 persen masuk kedalam kategori rendah. Masyarakat masih belum sepenuhnya berpartisipasi dalam menjual produk keterampilan atau UMKM, sehingga tidak dapat merasakan keberlanjutan ekonomi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam penjualan produk masih belum didapatkan oleh masyarakat, membuat masyarakat RW 04 belum memiliki ketertarikan dalam menjual produk keterampilan dan UMKM.

Masyarakat belum sepenuhnya merasakan keberlanjutan ekonomi dari adanya kegiatan kampung ramah lingkungan puspakarya. Hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian Purwanto (2019) yang menunjukkan bahwa keberlanjutan program *ecovillage* ini cukup berkelanjutan pada dimensi ekologi, yaitu terdapat pengelolaan drainase, pada dimensi ekonomi terdapat peluang peningkatan ekonomi masyarakat yang berbasis lingkungan, dan pada dimensi sosial adalah dukungan aparat desa dan keterlibatan masyarakat pada kegiatan lingkungan.

“...iya sekarang sampah di lingkungan udah ngga kaya dulu lagi, lingkungan udah lebih enak, udah nggak terlalu sering banjir juga soalnya kan ada lubang biopori juga... saya juga ngeliat pa RT nanam anggur, saya juga mulai belajar nih budidaya anggur, ya itu dari kegiatan-kegiatan lingkungan juga jadi motivasi saya buat melakukan budidaya lingkungan... ni kalo anggur ini berhasil saya mau buat budidaya yang lain...” (HYT, 48 tahun)

“...ibu mah si ngga ngerasiin tambahan pendapatan si neng, soalnya ibu jarang nabung ke bank sampah, trus ngga jualan produk keterampilan juga, jadi ngga merasakan pendapatan ekonomi dari kegiatan KRL ini...” (YNT, 37 tahun)

Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Program KRL Puspakarya RW 04

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman* karena data yang digunakan berskala ordinal dan juga digunakan dalam melihat ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Hubungan antar variabel akan dilihat jika nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka hubungan signifikan. Sebaliknya apabila nilai *sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka hubungan tidak signifikan.

Tabel 6. Nilai Uji Rank Spearman berdasarkan pada Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04

Keberlanjutan Program		
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Correlation Coefficoent	.278*
	Sig. (2-tailed)	.032

Terdapat hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan program, dimana keberlanjutan program akan dirasakan oleh masyarakat yang berpartisipasi di dalamnya. Responden yang berpartisipasi secara penuh pada setiap tahapan partisipasi akan merasakan manfaat adanya program baik dari keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kekuatan hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan program yang tergolong rendah, disebabkan masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya, apabila masyarakat berpartisipasi secara penuh maka keberlanjutan program yang dirasakan juga akan secara penuh dirasakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arviana (2015) yang menyebutkan semakin tinggi tingkat partisipasi peserta maka akan semakin tinggi penilaian peserta terhadap keberhasilan program.

KESIMPULAN

Masyarakat RW 04 masih belum secara penuh berpartisipasi pada Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04. Pada tahap pengambilan keputusan, beberapa masyarakat aktif dengan hadir pada rapat, bertanya pada saat rapat, memberi masukan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat cukup aktif dalam mengikuti kegiatan, pelatihan, dan sosialisasi yang diberikan, sehingga dalam menikmati hasil masyarakat akan merasakan manfaat dari keterlibatan aktif masyarakat itu sendiri. Pada tahap evaluasi, hanya sebagian masyarakat yang memberikan masukan dan penilaian sementara lainnya cenderung mengikuti keputusan yang sudah diambil. Keberlanjutan program kampung ramah lingkungan puspakarya dapat dikatakan cukup berkelanjutan.

Masyarakat merasakan keberlanjutan pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Keberlanjutan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat adalah masyarakat RW 04 memiliki perilaku tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, dan memiliki kreativitas dalam mendaur ulang limbah sampah disebabkan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan dapat berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan. Keberlanjutan sosial yang dirasakan masyarakat masih belum merasakan keberlanjutan sosial penuh, masyarakat masih belum secara penuh terlibat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan program, masyarakat belum secara penuh dalam berinteraksi sosial pada program. Pada keberlanjutan ekonomi, masyarakat masih belum sepenuhnya berpartisipasi dalam menjual produk keterampilan atau UMKM, sehingga tidak dapat merasakan keberlanjutan ekonomi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam penjualan produk masih belum didapatkan oleh masyarakat, membuat masyarakat RW 04 belum memiliki ketertarikan dalam menjual produk keterampilan dan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dalam mempertimbangkan bagi para pengurus, pihak CSR perusahaan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, diantaranya, (1) Tingkat partisipasi memiliki hubungan yang rendah dengan keberlanjutan Program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya, Pengurus dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat RW 04 dengan paksaan, masyarakat dapat diajak dengan mendatangi rumah ke rumah ketika ada kegiatan sosialisasi dan pelatihan. (2) Masyarakat RW 04 belum sepenuhnya merasakan keberlanjutan ekonomi. Untuk meningkatkannya, diperlukan partisipasi dalam mengembangkan penjualan produk keterampilan dan UMKM melalui edukasi (pendidikan), masyarakat dapat diberikan pemahaman dalam pengembangan produk ramah lingkungan dan edukasi penjualan melalui *e-commerce*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviana, N. (2015). *Hubungan tingkat partisipasi peserta program CSR PT Pertamina dengan tingkat taraf hidup masyarakat Desa Karangsong* [Skripsi sarjana, Institut Pertanian Bogor]. IPB Repository.
- Bebbington, J., & Larrinaga, C. (2008). Corporate social responsibility reporting and reputation risk management. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 21(3), 337–361. <https://doi.org/10.1108/09513570810863932>
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural development participation: Concept and measures for project design, implementation and evaluation*. Rural Development Committee, Cornell University.
- Effendi, S., & Tukiran. (2015). *Metode penelitian survei*. LP3ES.

- Irawan, E. P. (2013). *Program corporate social responsibility berbasis pemberdayaan masyarakat* [Makalah tak dipublikasikan]. Universitas Padjadjaran. Diakses dari pustaka Unpad: halaman repository Universitas Padjadjaran
- Meadows, D. H., Meadows, D. I., Randers, J., & Behrens, W. W. III. (1972). *The limits to growth: A report for the Club of Rome's project on the predicament of mankind*. Universe Books.
- Nasdian, F. T. (2014). Pengembangan masyarakat. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nispawijaya, T. C., & Nasdian, F. T. (2020). Hubungan tingkat partisipasi dalam program bank sampah terhadap perubahan perilaku pengelolaan sampah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 4(5), 593–609. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.5.593-609>
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi. Rineka Cipta.
- Putri, A. P. W., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan kemanfaatan program CSR PT Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 5(6), 908–924. <https://doi.org/10.29244/jskpm.5.6.908-924>
- Purwanto, H. A. (2019). *Analisis keberlanjutan program ecovillage di Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor* [Makalah tidak diterbitkan]. IPB University. Diakses dari IPB Repository
- Rahmi E. (2011). Standarisasi Lingkungan (ISO 26000) Sebagai Harmonisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Instrumen Hukum di Indonesia. INOVATIF, *Jurnal Ilmu Hukum*. 4(5):132-145. Tersedia pada: <https://onlinejournal.unja.ac.id/jimih/article/view/541>
- Sari, F. N. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus: Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik)* [Tesis sarjana, Universitas Brawijaya]. Brawijaya Knowledge Garden. Diakses dari repository Universitas Brawijaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106.
- Wahyuni, Y. T., & Manaf, A. (2016). Partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe, Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(4), 472–482. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i4.13511>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep dan aplikasi corporate social responsibility*. Fascho Publishing.